

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang terdiri dari seni musik, keterampilan, tari dan seni rupa. Pada sekolah dasar pendidikan seni budaya ditekankan pada kemampuan kerajinan tangan. Pendidikan kesenian sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara dalam Sumanto (2013:261) merupakan salah satu faktor penentu pembentukan kepribadian siswa, sehingga pendidikan seni di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan jiwa dan kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan SBdP diberikan ke siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kecintaan terhadap seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia .Pendidikan SBdP mempunyai peran dalam menciptakan karakter siswa dengan mencermati pertumbuhan seseorang dalam meraih keseimbangan otak kanan yang terdiri dari kreativitas, kecerdasan emosional, moral dan sebagainya (Marystyana, 2020). Dengan Pendidikan seni rupa, siswa dapat belajar berkomunikasi melalui gambar dan bentuk serta mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaannya. Adanya pembelajaran seni ini berhubungan dengan peningkatan keterampilan dan kreativitas pada siswa (Wijayanti, 2011).

Pendidikan yang telah diselenggarakan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir secara kreatif, pengetahuan dan perkembangan lainnya. Kemampuan berpikir yang diperoleh siswa dari guru sebagai pembimbing dapat memberikan mereka pembelajaran terkait pengalaman sehingga akan memberikan daya imajinasi meningkat. Peningkatan proses pembelajaran pada siswa didukung oleh beberapa pihak sehingga dapat menambah rasa percaya diri dan menciptakan ide yang kreatif (Rosyda, 2019). Seni rupa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maka upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa yaitu dengan memberikan pemahaman dan mengetahui tentang keanekaragaman, bentuk dan jenis-jenis flora di lingkungan

sekitar. Sehingga siswa bisa menjaga sekaligus melestarikannya. Selain itu, membentuk pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik maka diperlukan metode yang sesuai sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Pada tingkatan pendidikan dasar adanya Peran guru serta orang tua ini menjadi hal yang sangat penting tentunya didalam memahami akan terciptanya kreativitas pada siswa (Fajrie, 2016). Guru dapat memberikan pengajaran terkait pada peningkatan kreativitas anak yaitu dengan membuat siswa membuat origami, membuat suatu bentuk atau pun menggambar. Berdasar pada kegiatan kegiatan meningkatkan kreativitas anak tersebut, menggambar merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai oleh para siswa. Dengan adanya kegiatan menggambar maka para siswa dapat mengekspresikan pikirannya juga memberikan imajinasi serta idenya untuk kemudian dituangkan dalam kegiatan menggambar.

Kreativitas merupakan komponen integral dalam pendidikan, terutama dalam seni. Seni visual, seperti menggambar fauna dan flora, adalah cara yang penting untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran seni, metode ekspresi bebas telah dikenal sebagai pendekatan yang memungkinkan siswa mengungkapkan ide dan perasaan mereka secara bebas, tanpa batasan struktural yang ketat. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui menggambar fauna dengan metode ekspresi bebas. Di samping itu, perlu juga untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat menghambat kreativitas siswa dalam menggambar flora dengan metode serupa.

Seni visual memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan kreativitas siswa. Kemampuan siswa untuk mengamati, menginterpretasikan, dan mereproduksi dunia di sekitar mereka melalui gambar-gambar mereka adalah aspek penting dari pendidikan seni. Menggambar flora memberikan siswa kesempatan untuk menggali berbagai aspek alam dan mengapresiasi keindahan makhluk hidup di sekitar mereka. Menggambar flora juga dapat membuat siswa

bebas dalam berimajinasi. Siswa dapat secara bebas dalam mengambil sudut pandang dalam menggambar flora. Siswa menggambar sketsa terlebih dahulu dengan pensil sesuai dengan kreativitas dan imajinasinya. Kemudian siswa melakukan pewarnaan dengan krayon/cat air/pensil warna dan lain-lain agar semenarik mungkin (Sukri, 2019). Metode ekspresi bebas memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan gaya unik mereka sendiri dan mengungkapkan pandangan pribadi mereka tentang dunia flora

Metode ekspresi bebas telah menjadi salah satu pendekatan yang semakin populer dalam pembelajaran seni. Dalam metode ini, siswa diberikan kebebasan untuk menggambar dan mengungkapkan ide mereka tanpa aturan yang ketat. Pendekatan ini mendorong eksperimen, imajinasi, dan pemikiran kreatif, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan kreativitas. Namun, meskipun potensinya yang besar, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi sejauh mana metode ekspresi bebas dapat merangsang kreativitas siswa dalam menggambar flora.

Selain menggali potensi metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar flora, penting juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat kreativitas dalam menggambar flora melalui pendekatan yang sama. Beberapa faktor penghambat yang mungkin termasuk kurangnya pengetahuan tentang tumbuhan dan flora, keterbatasan teknis dalam menggambar, atau bahkan masalah motivasi atau kepercayaan diri yang dapat menghalangi siswa untuk berani mengungkapkan diri mereka melalui seni. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang kreativitas siswa dalam menggambar flora dengan metode ekspresi bebas dan identifikasi faktor-faktor penghambat yang mungkin ada, kita dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran seni yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Guru haruslah memberikan arahan terkait pada kegiatan menggambar pada siswa, jika seorang guru yang memberikan pembelajaran menggambar tersebut tidak memberikan arahan yang jelas pada siswa nya dimana siswa kurang

memahami arahan yang diberikan maka kreativitas pada siswa tidak terlaksana dengan baik. Sementara apabila seorang guru memberikan suatu arahan yang baik pada siwanya untuk melakukan pembelajaran menggambar dengan guru menyiapkan metode yang baik maka hal tersebut akan membantu perkembangan terkait kreativitas pada setiap siswa (Rosyda, 2019). Tetapi masih banyak guru yang hanya memberi suatu contoh menggambar dengan diberikan di papan tulis tanpa arahan yang baik dan metode yang kurang tepat maka hal ini menyebabkan para siswa tidak memiliki peningkataan akan imajinasinya dan membuat hasil gambar mereka menjadi sama persis dengan apa yang dicontohkan. Berdasar hal tersebut maka membuat kreativitas yang ada dalam diri siswa tidak mengalami perkembangan. Adanya peran guru, pembimbing juga orang tua adalah penting dalam mengembangkan suatu model dalam pembelajaran seni rupa yang terkait dalam keunggulan juga kelemahan pada diri siswa maka hal tersebut akan membantu siswa dalam meningkatkan kreativitasnya (Fajrie, 2016).

Berdasarkan hasil observasi bahwa sebagian besar siswa yang melakukan pembelajaran seni rupa hanya bisa menggunakan teknik mencontoh gambar-gambar yang sudah diberikan. Teknik mencontoh membuat siswa terbatas dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya karena hanya mencontoh apa yang sudah ada. Sebaiknya guru membiarkan siswa dalam bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam menggambar flora. Metode yang membuat siswa dalam bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya yakni dengan menggunakan metode ekspresi bebas. Dengan metode ini, siswa dapat bereksplorasi dengan imajinasi, ide dan kreativitasnya. Siswa diharapkan mempunyai cara tersendiri untuk menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam sebuah bentuk gambar. Guru tidak memberikan batasan atau membatasi kreativitas anak. Siswa diberikan keleluasaan menggambar flora sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan imajinasi atau ide-ide yang ingin dicurhkannya. Dengan menggambar sesuai keinginan siswa maka lebih dapat mengeksplor kemampuan dalam berimajinasi. Siswa dapat menemukan sesuatu yang baru tanpa disadari sehingga tidak merasa bosan dan terpacu dalam berimajinasi dan berkreasi.

Metode ekspresi bebas digunakan dalam memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengungkapkan ide dan pemikirannya ke dalam karya seni (Ganda, 2011). Teknik menggambar bebas juga dapat dilakukan dengan membiarkan anak menggambar macam-macam flora yang ada di sekitarnya sesuai dengan keinginannya, dan gambar anak yang dibuat tidak harus persis dengan apa yang dilihatnya. Dengan metode ekspresi bebas maka guru senantiasa memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada siswa (Sukarya, 2010).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Hadijah (2022) hasil penelitian menunjukkan. Hasil penelitian ini yakni nilai rata-rata menggambar bebas kelompok B TA AL Kautsar Kota Malang secara keseluruhan adalah 2,062. Sedangkan kreativitas kelompok B TA AL Kautsar Kota Malang secara keseluruhan adalah 2,587. Berdasarkan hasil output dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sig adalah $0,004 < 0,05$ berarti bahwa ada pengaruh antara menggambar bebas (X) dengan Kreativitas (Y). Pengaruh tersebut sangat berarti bagi kreativitas anak-anak, karena kebebasan adalah aktivitas yang dapat memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyda (2019) yakni hasil dari penelitian penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar. Hasil dari penggunaan metode ekspresi bebas yakni kreativitas menggambar anak sehingga anak mampu mengikut perlombaan menggambar sampai tingkat provinsi dan meraih juara pertama. Dalam pembelajaran menggambar sehari-hari, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan memberi nilai berupa bentuk bintang ke hasil karya anak. Selanjutnya, penelitian dari Destriani (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa penelitian menggunakan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Menggambar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Kualitatif Di Kelas IV SDIT Insan Teladan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung) di dapatkan hasil menggambar siswa masih terbilang rendah sebanyak 7 orang, kategori sangat baik 2 orang, ke katergori baik 6 orang dan kategori sedang 3 orang. siswa yang masuk ke kategori sangat rendah dengan kisaran nilai kurang dari 60.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, peneliti menganggap sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kreativitas Menggambar Flora Melalui Metode Ekspresi Bebas Siswa Kelas VI SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kreativitas siswa kelas VI SD 5 Gondangmanis dalam menggambar flora melalui metode ekspresi bebas?
- 2) Apa faktor penghambat kreativitas dalam menggambar flora melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas VI SD 5 Gondangmanis?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kreativitas menggambar Flora melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas VI SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus.
- 2) Mengetahui faktor penghambat kreativitas menggambar flora melalui metode ekspresi bebas siswa kelas VI SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam dunia pendidikan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah serta memperkaya pengetahuan seni rupa tentang menggambar Flora melalui metode ekspresi bebas, serta dapat di jadikan referensi pendukung bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam menggambar flora melalui metode ekspresi bebas dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada bidang seni rupa

2) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan semangat dan memotivasi siswa untuk senantiasa berfikir kreatif serta mengembangkan keterampilan siswa.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan mampu menjadikan bahan inovasi baru dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa.